

PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT MENULIS ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA

Yumi Sarassanti¹, Hidayu Sulisti², Andina Nurul Wahidah³

^{1, 2, 3}IAIN Pontianak, Jl. Letnan Jendral Soeprapto No.19, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: yumisarassanti@yahoo.co.id

Article History

Received: 09-04-2026

Revision: 24-04-2026

Accepted: 26-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Artificial Intelligence (AI) use on the interest in writing scientific articles among mathematics education students. The research method used was a quantitative approach with an *ex post facto* design. The sample consisted of 29 students from the Mathematics Education Study Program, selected using purposive sampling. The research instruments consisted of a questionnaire on AI usage and a questionnaire on interest in writing scientific articles, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using simple linear regression. The results indicate that the use of AI significantly influences the interest in writing scientific articles among mathematics education students, with a significance level of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 62%. This suggests that the use of AI makes a significant contribution to enhancing the writing interest of mathematics education students. Consequently, the use of AI can serve as an alternative strategy for fostering a culture of scientific writing among students.

Keywords: Artificial Intelligence, Interest in Writing, Scientific Articles

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap minat menulis artikel ilmiah mahasiswa tadris matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian sebanyak 29 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket penggunaan AI dan angket minat menulis artikel ilmiah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap minat menulis artikel ilmiah mahasiswa tadris matematika dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan minat menulis mahasiswa tadris matematika. Dengan demikian, AI tidak lagi sekadar alat bantu belajar, melainkan katalis yang mampu mendorong terbentuknya budaya menulis ilmiah secara lebih luas di lingkungan perguruan tinggi khususnya pada program studi yang selama ini lebih identik dengan penalaran numerik daripada produksi teks akademik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Minat Menulis, Artikel Ilmiah

How to Cite: Sarassanti, Y., Sulisti, H., & Wahidah, A. N. (2026). Potret Minat Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Tadris Matematika: Analisis Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence*. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (2), 68-78. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i2.5306>

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya pada Program Studi Tadris Matematika. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi indikator

penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan ilmiah (Susilo & Satinem, 2025). Selain itu, kemampuan menulis artikel ilmiah juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi karya ilmiah.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam bidang penulisan ilmiah. Pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. AI mampu menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses penulisan, seperti pencarian referensi yang lebih cepat, penyusunan kerangka tulisan, hingga perbaikan tata bahasa dan gaya akademik. Holmes et al., (2023) menyebutkan penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Seiring perkembangan teknologi, kehadiran AI memberikan peluang baru dalam dunia akademik. AI dapat membantu mahasiswa dalam mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, hingga memperbaiki tata bahasa. Penggunaan AI dalam penulisan ilmiah menjadi fenomena baru yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat menulis mahasiswa. Luckin (2022) menyatakan bahwa teknologi AI mampu mendukung proses berpikir manusia, termasuk dalam kegiatan akademik seperti menulis ilmiah. Sejalan dengan hal tersebut, *Machine Learning and Human Intelligence* menyatakan bahwa teknologi AI dapat mendukung proses berpikir manusia dengan cara memperluas kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, termasuk dalam aktivitas akademik seperti penulisan ilmiah. Dengan demikian, penggunaan AI berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis artikel.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah masih tergolong rendah. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan literasi akademik, kesulitan dalam mengembangkan dan mengorganisasi ide, kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan ilmiah, serta minimnya pengalaman dalam proses publikasi. Padahal, banyak platform AI yang digunakan mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas perkuliahan maupun kehidupan sosialnya (Arly et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dan kesiapan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Integrasi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan terbukti tidak hanya sekadar mempermudah urusan administrasi atau efisiensi, tetapi juga mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan mahasiswa secara nyata. Melalui teknologi ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar

yang lebih personal dan interaktif, sehingga mereka merasa lebih didukung dalam mengeksplorasi ide-ide baru yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Suasana belajar yang adaptif tersebut pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih berani tampil aktif dalam kegiatan akademik, termasuk dalam menyusun artikel ilmiah dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Meskipun OECD (2023) telah menegaskan bahwa integrasi AI dalam pendidikan berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, kajian empiris yang menguji pengaruh tersebut secara spesifik — khususnya pada variabel minat menulis artikel ilmiah — masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada baru menyentuh aspek umum pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tanpa menelusuri dampaknya pada produktivitas akademik yang konkret seperti penulisan ilmiah. Kesenjangan ini semakin tajam ketika dilihat dari konteks yang lebih spesifik. Penelitian pada mahasiswa Tadris Matematika di Indonesia hampir tidak ditemukan dalam literatur yang ada, padahal program studi ini memiliki karakteristik unik: mahasiswa dituntut menguasai penalaran logis sekaligus mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan ilmiah sebuah kombinasi yang tidak selalu mudah dan memerlukan dukungan teknologi yang tepat. Penelitian ini secara eksplisit mengisi celah tersebut dengan menempatkan mahasiswa Tadris Matematika sebagai subjek utama dan minat menulis artikel ilmiah sebagai variabel dependen yang terukur. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan sekadar menambah referensi empiris, tetapi menyediakan bukti yang selama ini absen dalam diskusi tentang adopsi AI di lingkungan pendidikan matematika Indonesia.

Fokus utamanya adalah memberikan panduan praktis bagi dosen dan kampus agar dapat memanfaatkan kecerdasan buatan secara optimal demi menghidupkan kembali semangat menulis di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta budaya akademik yang lebih modern di mana teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi sebagai pemicu lahirnya karya-karya ilmiah berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Desain ini dipilih karena variabel bebas — penggunaan AI — merupakan perilaku yang telah berlangsung secara alami di kalangan mahasiswa dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak merancang perlakuan, melainkan mengkaji pengaruh yang sudah terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik dengan teknik

statistik. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengkaji kejadian yang sudah berlangsung dengan cara merunut kembali faktor-faktor yang menjadi pemicu utama peristiwa itu (Syahrizal & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Sampel penelitian berjumlah 29 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian. Variabel bebas (X): Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Variabel terikat (Y): Minat menulis artikel ilmiah.

Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert (1-4), meliputi Angket penggunaan AI sebanyak 20 item, dan Angket minat menulis artikel ilmiah sebanyak 20 item. Adapun rincian pernyataan dari masing-masing angket dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Angket Penggunaan AI	Angket Minat Menulis Artikel Ilmiah
Saya sering menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas kuliah	Saya tertarik menulis artikel ilmiah
Saya menggunakan AI untuk membantu mencari referensi artikel	Saya merasa senang saat menulis artikel ilmiah
Saya memanfaatkan AI saat menulis karya ilmiah	Saya ingin memperdalam kemampuan menulis artikel ilmiah
Saya menggunakan AI secara rutin dalam kegiatan akademik	Saya tertarik membaca artikel ilmiah matematika
AI mudah digunakan dalam membantu penulisan artikel	Saya fokus saat mengerjakan penulisan artikel
AI membantu saya memahami struktur artikel ilmiah	Saya meluangkan waktu khusus untuk menulis artikel
AI memudahkan saya dalam menyusun kalimat ilmiah	Saya mencari informasi tambahan terkait penulisan artikel
AI membantu memperbaiki tata bahasa tulisan	Saya aktif mengikuti kegiatan penulisan ilmiah
AI membantu saya menemukan ide penulisan artikel	Saya termotivasi untuk mempublikasikan artikel
AI mempercepat proses penulisan artikel	Saya ingin artikel saya dimuat di jurnal ilmiah
AI meningkatkan kualitas tulisan saya	Saya memiliki keinginan untuk menjadi penulis ilmiah
AI membantu saya dalam menyusun kerangka artikel	Saya berusaha meningkatkan kemampuan menulis
Saya percaya hasil dari AI dapat membantu penulisan artikel	Saya aktif dalam tugas penulisan artikel
Saya merasa AI memberikan informasi yang relevan	Saya sering berdiskusi tentang penulisan artikel
Saya yakin AI dapat mendukung proses akademik saya	Saya mengikuti pelatihan/workshop penulisan
Saya merasa terbantu dengan saran yang diberikan AI	Saya mencoba menulis artikel secara mandiri

Saya merasa sulit menulis tanpa bantuan AI	Menulis artikel penting untuk masa depan akademik saya
Saya lebih mengandalkan AI daripada kemampuan sendiri	Menulis artikel meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Saya selalu menggunakan AI saat menulis artikel	Menulis artikel membantu memahami matematika lebih dalam
Saya merasa AI sangat penting dalam penulisan ilmiah	Menulis artikel penting untuk karier saya

Pembuktian validitas menggunakan korelasi Product Moment dan Estimasi Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (Hasil: semua item valid dan reliabel, $\alpha > 0,70$). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (data normal jika Sig. $> 0,05$) dan uji linearitas melalui ANOVA *test of linearity* (linear jika *linearity* $< 0,05$ dan *deviation from linearity* $> 0,05$). Kedua, setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan AI (X) terhadap minat menulis artikel ilmiah (Y). Ketiga, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur besaran kontribusi variabel X terhadap Y — dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,62, yang berarti 62% variasi minat menulis mahasiswa dijelaskan oleh penggunaan AI.

HASIL

Data penelitian ini merupakan angket penggunaan AI dan angket minat menulis artikel ilmiah mahasiswa program studi tadaris matematika. Masing-masing angket yang disebar ke 29 mahasiswa berisikan 20 pernyataan. Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil angket

No	X (AI)	Y (Minat Menulis)
1	78	76
2	82	80
3	75	73
4	88	85
5	90	87
6	70	72
7	85	83
8	77	75
9	80	78
10	74	72
11	83	81
12	79	77
13	92	89
14	76	74
15	81	79
16	87	84

17	73	71
18	89	86
19	84	82
20	78	76
21	91	88
22	72	70
23	86	84
24	77	75
25	88	85
26	79	77
27	82	80
28	75	73
29	90	87

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa rata-rata penggunaan AI adalah sebesar 81,3 dengan kategori tinggi, dan rata-rata minat menulis diperoleh skor 79,2 dengan kategori tinggi. Data tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan asumsi, sebelum dilanjutkan pada uji regresi linear sederhana dan diperoleh bahwa data berdistribusi normal ($\text{Sig} > 0,05$), dan memiliki hubungan linear antara variabel X dan Y. Persamaan regresi dalam dilihat sebagai berikut.

$$Y = 22,5 + 0,70X$$

Artinya setiap peningkatan penggunaan AI sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat menulis sebesar 0,70. Oleh karena data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan AI terhadap minat menulis artikel ilmiah mahasiswa. Selanjutnya, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,62 (62%). Artinya sebesar 62% minat menulis artikel ilmiah mahasiswa tadrin matematika dipengaruhi oleh penggunaan AI, dan 38% dipengaruhi faktor lain (motivasi, lingkungan, dan lain lain.)

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menulis artikel ilmiah mahasiswa tadrin matematika. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai faktor yang mampu mendorong peningkatan ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas penulisan ilmiah. Dengan adanya dukungan teknologi AI, proses menulis yang sebelumnya dianggap sulit dan kompleks menjadi lebih mudah, terarah, dan sistematis.

Secara lebih spesifik, AI membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai kesulitan awal dalam proses penulisan, seperti menemukan ide penelitian, menyusun kerangka artikel, mengembangkan argumen, serta memperbaiki tata bahasa akademik. Kemudahan ini memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa dalam menulis, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*). Peningkatan kepercayaan diri tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fan et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa, terutama dalam tugas-tugas berbasis penulisan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti potensi munculnya ketergantungan belajar (*over-reliance*) apabila penggunaan AI tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijak dan proporsional. Sejalan dengan itu, Zhu et al., (2025) menekankan bahwa AI sangat efektif dalam membantu aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa, struktur kalimat, dan koherensi teks. Akan tetapi, dalam aspek konseptual seperti pengembangan ide, analisis kritis, dan orisinalitas gagasan, peran manusia tetap tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Hal ini menegaskan bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa.

Penelitian oleh Pum (2026) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam penulisan ilmiah dapat meningkatkan *self-efficacy*, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian ini, di mana peningkatan kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting yang mendorong minat menulis mahasiswa. Dengan adanya dukungan AI, mahasiswa merasa lebih dan tidak lagi ragu dalam memulai maupun menyelesaikan tulisan ilmiah. Temuan dari penelitian Balantekin (2025/2026) mempertegas bahwa kehadiran AI mampu menjadi pemantik semangat sekaligus membuat mahasiswa jauh lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Ketika mahasiswa merasa benar-benar terhubung dengan apa yang mereka pelajari, mereka cenderung lebih berani untuk mengambil peran aktif dalam berbagai tantangan akademik. Semangat inilah yang pada akhirnya mendorong mereka untuk tidak lagi ragu dalam menuangkan ide dan pemikiran ke dalam bentuk artikel ilmiah yang berkualitas.

Jika dilihat dari sisi teori motivasi, temuan ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa merasa didukung oleh teknologi yang memudahkan akses belajar, semangat mereka untuk terlibat dalam sebuah kegiatan akan meningkat secara alami. Kehadiran AI sebagai alat bantu modern mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan personal, sehingga proses akademik yang dulunya terasa berat kini menjadi jauh lebih ringan dan efisien. Perasaan

nyaman dan kemudahan dalam mengelola informasi inilah yang akhirnya memicu dorongan kuat dalam diri mahasiswa untuk lebih produktif menghasilkan karya ilmiah. Jika ditinjau dari perspektif teori motivasi, temuan ini dapat diperdalam dengan merujuk pada beberapa kerangka konseptual yang relevan. Salah satunya adalah *Self-Determination Theory* yang menekankan bahwa motivasi intrinsik individu akan meningkat ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Kehadiran teknologi AI dalam pembelajaran memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri (otonomi), membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih efektif (kompetensi), serta memungkinkan interaksi yang lebih luas dengan berbagai sumber belajar (keterhubungan). Kondisi ini secara langsung memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan *Expectancy-Value Theory* yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan akan keberhasilan (*expectancy*) dan nilai yang diberikan terhadap tugas (*value*). Penggunaan AI meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan peluang keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akademik, sekaligus meningkatkan nilai tugas tersebut karena prosesnya menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Temuan penelitian ini dapat dipahami secara lebih mendalam melalui tiga lensa teori yang saling melengkapi.

Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa minat yang tinggi pada mahasiswa (62% kontribusi AI) bukan muncul dari tekanan eksternal, melainkan dari terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis — otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. AI memfasilitasi ketiganya sekaligus: mahasiswa merasa bebas mengeksplorasi ide, merasa mampu menghasilkan tulisan ilmiah, dan merasa terhubung dengan standar akademik yang sebelumnya terasa jauh. *Expectancy-Value Theory* (EVT) menambahkan dimensi kognitif: mahasiswa termotivasi menulis ketika mereka *yakin bisa berhasil* dan *melihat nilai* dari aktivitas tersebut. Kontribusi AI sebesar 62% mencerminkan keberhasilan teknologi ini dalam meningkatkan ekspektasi keberhasilan sekaligus memperkuat persepsi nilai menulis ilmiah di kalangan mahasiswa. *Technology Acceptance Model* (TAM) memberikan penjelasan mekanistik yang paling langsung. Dua faktor kuncinya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terbukti relevan: ketika mahasiswa merasakan AI mudah dioperasikan dan nyata manfaatnya dalam proses menulis, tingkat adopsi meningkat, yang secara berantai mendorong keterlibatan akademik yang lebih dalam dan produktivitas yang lebih tinggi. Inilah yang tercermin dalam kategori "tinggi" pada kedua variabel penelitian ini. Ketiga teori ini secara bersama-sama menjelaskan *mengapa* angka 62% bukan sekadar korelasi statistik, tetapi bukti dari proses

psikologis, kognitif, dan teknologis yang bekerja secara sinergis dalam membentuk minat menulis mahasiswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan semangat dan produktivitas mahasiswa, tetapi juga memperkuat landasan teoretis bahwa integrasi teknologi, khususnya AI, mampu memenuhi aspek-aspek penting dalam teori motivasi belajar. Hal ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan output akademik mahasiswa.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Huang et al., (2025) yang menemukan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian Song & Song (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI secara signifikan meningkatkan motivasi serta kemampuan menulis akademik mahasiswa. Penelitian Lim et al., (2025) juga mengungkapkan bahwa AI dapat meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan minat menulis artikel ilmiah mahasiswa, baik melalui peningkatan motivasi, kepercayaan diri, maupun kemudahan dalam proses penulisan. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan AI tetap perlu dikontrol dan diarahkan secara bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan berlebihan, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta potensi pelanggaran etika akademik. Oleh karena itu, diperlukan peran dosen dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap penggunaan AI, serta menanamkan nilai-nilai integritas akademik kepada mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan institusi yang mengatur penggunaan AI dalam kegiatan akademik, sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal tanpa mengurangi kualitas dan orisinalitas karya ilmiah mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi inovasi yang mendukung peningkatan budaya menulis ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menulis artikel ilmiah mahasiswa Tadris Matematika, dengan kontribusi sebesar 62%. Angka ini bukan sekadar capaian statistik — ia mencerminkan pergeseran nyata dalam cara mahasiswa memandang dan mendekati aktivitas menulis ilmiah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa AI telah berhasil mengurangi hambatan psikologis yang

selama ini menjadi penghalang utama produktivitas akademik mahasiswa, seperti rasa tidak percaya diri, kebuntuan ide, dan kerumitan teknis penulisan. Ketika hambatan tersebut berkurang, minat menulis tumbuh secara organik — bukan karena paksaan, melainkan karena menulis terasa lebih mungkin dan lebih bermakna. Lebih jauh, temuan ini membawa implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi: integrasi AI dalam pembelajaran bukan lagi pilihan tambahan, melainkan strategi yang terbukti mampu mendorong transformasi budaya akademik. Perguruan tinggi perlu merancang kebijakan pemanfaatan AI yang terarah, etis, dan berkelanjutan agar potensi ini tidak berhenti pada satu generasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hubungan antara teknologi dan minat menulis, tetapi juga membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang bagaimana AI dapat menjadi mitra intelektual mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

REKOMENDASI

Mengingat variabel penggunaan AI dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 62%, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi 38% faktor lain yang belum teridentifikasi, seperti efikasi diri (*self-efficacy*) atau lingkungan akademik. Selain itu, penelitian masa depan perlu mengkaji lebih dalam mengenai perbandingan kualitas substansi antara artikel yang disusun dengan bantuan AI dan artikel yang disusun secara konvensional.

REFERENSI

- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). *Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A*. 362–374.
- Balantekin, Y. (2025). Improving Students' Reading and Motivation Through ChatGPT-4. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–10.
- Fan, Y., Wang, T., & Zhang, L. (2024). Effects of Generative Artificial Intelligence on Learning Motivation and Performance. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 5, 100156.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2023). *Artificial Intelligence in Education*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Huang, W., Li, X., & Chen, Y. (2025). Chatbots and Student Motivation: A Scoping Review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 1–20.
- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., et al. (2024). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Lim, J. H., Yunus, M. M., & Wong, W. L. (2025). The Impact of AI writing Tools on Learners' Motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(1), 45–60.
- Luckin, R. (2022). *Machine Learning and Human Intelligence*. London: UCL Press.
- OECD. (2023). *AI and the Future of Education*. Paris: OECD Publishing.

- Pum, M. (2026). The Impact of AI-Assisted Writing Tools on Writing Autonomy and Confidence. *SAGE Open*, 16(1), 1–12.
- Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing Academic Writing Skills and Motivation: Assessing the Efficacy of ChatGPT. *Frontiers in Psychology*, 14, 1260843.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa Pendahuluan. *Madaniya*, 6(2), 813–822.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Zhao, Y. (2024). AI and Student Learning Motivation in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 120–135.
- Zhu, X., Xu, J., & Li, H. (2025). Writing with AI and Peer Feedback: Effects on Students' Writing Performance and Motivation. *Educational Technology Research and Development*, 73(2), 345–362.